

Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Banjarmasin

Rahmatul Jannatin Naimah¹, Deela Alfina²

Prodi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Banjarmasin

¹jannatinnaimah@gmail.com, ²deela.alfina@gmail.com

Abstrak

Saat ini penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi secara nominal masih terlalu rendah, sehingga diperlukan adanya motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan yang baik untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi membayar pajak secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin, (2) untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin, dan (3) untuk mengetahui pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan, kuesioneri. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang dengan ketentuan Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kota Banjarmasin. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel Motivasi Membayar Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin, (2) variabel Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin. (3) variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin.

Kata Kunci : *Motivasi, Tingkat Pendidikan, Wajib Pajak*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial. Sejak dilakukannya reformasi pajak yang pertama pada tahun 1984, diharapkan penerimaan pajak sebagai sumber utama pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dapat dipertahankan kesinambungannya. Mengingat begitu pentingnya peranan pajak maka dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Diharapkan upaya yang dilakukan mampu untuk dijadikan sebagai penggerak pembangunan yang sedang dan akan terjadi.

Tanggung jawab dibidang perpajakan sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan berada pada setiap Warga Negara sebagai Wajib Pajak. Hal ini sesuai dengan sistem self assessment yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia. Artinya setiap Wajib Pajak bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kewajiban pembayaran pajak, pelaporan pajak dan pemberitahuan pajak yang terutang kepada pemerintah, yang dalam hal ini diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1332,1 triliun atau 84,4% dari target. Dari informasi tersebut bisa disimpulkan bahwa penerimaan pajak masih belum bisa mencapai dari target yang ditentukan. DJP harus terus berusaha untuk meningkatkan pendapatan pajak dengan menggali potensi yang ada demi mencapai target yang telah ditetapkan.

Pencapaian 84,4% tersebut merupakan kontribusi dari Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi, namun hanya sedikit sekali yang berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi. Dalam penelitiannya, Dina Fitriani dan Putu Mahardika (2009:136) mengungkapkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh badan. Hal tersebut dikarenakan sebagai instansi formal terdaftar, badan lebih mudah teridentifikasi jati dirinya, terpantau kehadirannya, terdeteksi kegiatannya dan transparan objek pajaknya, sedangkan pada pemungutan pajak atas orang pribadi terjadi kesulitan dalam pemantauan dan pendeteksian. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya informasi transaksi finansial dari tiap orang secara jelas, sehingga pemungutan pajak atas badan lebih optimal daripada orang pribadi.

Rendahnya penerimaan pajak umumnya dikarenakan wajib pajak belum memiliki motivasi yang kuat untuk sadar dan patuh dalam memenuhi kewajibannya dalam hal perpajakan. Sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajibannya perlu dilakukan upaya-upaya yang bersifat komprehensif dan berkesinambungan oleh pemerintah agar target penerimaan pajak tercapai. Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan merupakan faktor dari dalam diri setiap Wajib Pajak Orang Pribadi, kedua faktor ini penting karena berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan penerimaan pajak negara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi membayar pajak secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin,
- (2) Untuk mengetahui tingkat pendidikan secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin,
- (3) untuk mengetahui pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan

dokumentasi. Adapun Teknik analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda.

Jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui dengan pasti, sehingga untuk pengambilan sampel menggunakan kriteria Roscoe (1975) dalam menentukan ukuran jumlah sampel yang akan diuji (Uma Sekaran dalam Ovi Itsnaini Ulynnuha (2018:3) yaitu sebagai berikut :

- (1) Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
- (2) Sampel dipecah ke dalam subsampel; (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
- (3) Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi.
- (4) Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat (match pairs, dan sebagainya), penelitian yang sukses adalah mungkin dengan sampel ukuran kecil antara 10 hingga 20.

Sehingga dengan demikian jumlah sampel tersebut didapatkan melalui 10 kali jumlah variabel berarti 10 kali 3 variabel yaitu 30 sampel minimum. Dibulatkan menjadi 50 orang sebagai sampel. Sampel ini diambil dengan ketentuan Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kota Banjarmasin.

Berikut ini definisi operasional variabel yang diadaptasi dari penelitian Rolalita Lukmana Putri di tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Di wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta” :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Motivasi Membayar Pajak (X1)	1) Kejujuran wajib pajak	(1) Tidak melakukan manipulasi penghasilan
	2) Kesadaran wajib pajak	(2) Melakukan kewajiban perpajakan
	3) Hasrat untuk membayar pajak	(3) Merasakan manfaat apabila memenuhi kewajiban perpajakan
Tingkat Pendidikan (X2)	(1) Pendidikan sangat tinggi	(1) Menempuh pendidikan ke Perguruan Tinggi
	(2) Pendidikan Tinggi	(2) SMA / sederajat
	(3) Pendidikan Sedang	(3) SMP / sederajat
	(4) Pendidikan Rendah	(4) SD / sederajat
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	(1) Mendaftarkan diri	(1) Mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri
	(2) Menyetorkan kembali SPT	(2) Mampu menghitung pajak dalam SPT
	(3) Kepatuhan perhitungan pajak terhutang	(3) Menghitung pajak terhutang dalam SPT
	(4) Kepatuhan pembayaran tunggakan pajak	(4) Membayar kewajiban tunggakan pajak (jika ada)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan menggunakan kuesioner dianalisis menggunakan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan data layak diuji menggunakan Regresi Linear Berganda. Adapun hasil Analisis Linear Berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.743	.460		3.790	.000
X1	.598	.090	.708	6.617	.000
X2	-.050	.078	-.069	-.646	.522

Dari tabel di atas, hasil perhitungan Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dapat disusun dalam model sebagai berikut:

$$Y = 1,743 + 0,598X1 - 0,050X2$$

Dari rumus tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,743 yang artinya apabila seluruh variabel X nilainya 0, maka nilai Y adalah 1,743.
2. $b_1 = 0,598$ artinya setiap adanya motivasi kepatuhan membayar pajaknya mengalami kenaikan 1%, maka kepatuhan membayar pajak meningkat 0,598.
3. $b_2 = -0,050$ artinya setiap tingginya derajat pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula kepatuhan untuk membayar pajaknya.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.464	.26950

Hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,464. Hal tersebut berarti seluruh variabel bebas yakni Motivasi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 46,4% terhadap variabel yakni kepatuhan wajib pajak (Y), sedangkan sisanya sebesar 53,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel cukup kuat dan apabila semakin kecil Adjusted R Square semakin lemah hubungan kedua variabel.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.225	2	1.612	22.20	.000 ^b
Residual	3.414	47	.073	1	
Total	6.638	49			

Uji F yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah Sig F $0.000 < 0,05$ (5%) hasil dari uji F tersebut sudah signifikan, yang berarti variabel motivasi dan tingkat pendidikan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan juga bahwa hasil uji F yang signifikan ini sesuai dan sama hasilnya dengan teori dan penelitian oleh (Susi Dianawati (2008):94). Jadi peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat terwujud apabila motivasi dan tingkat pendidikan masyarakat juga ditingkatkan secara bersamaan.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.743	.460		3.790	.000
X1	.598	.090	.708	6.617	.000
X2	-.050	.078	-.069	-.646	.522

Hasil Uji t dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung variabel Motivasi sebesar 6,617 dan nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai t bertanda (+) menunjukkan hubungan yang searah. Koefisien regresi pada variabel motivasi membayar pajak 0,598 menunjukkan bahwa apabila variabel independent bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan bertambah 0,598 satuan. Hal ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian dari Faustin Dyan Kristianti Lainurak (2019:74).
2. Nilai t-hitung variabel Tingkat Pendidikan sebesar -0,646 dan nilai sig 0,522 menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai t bertanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Susi Dianawati (2008:93) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Ini dikarenakan aparat pajak kurang adanya penyuluhan atau sosialisasi di berbagai tingkat pendidikan yang menjadikan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pajak dan fungsi pajak tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, secara parsial motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut disebabkan oleh adanya motivasi yang kuat dalam diri wajib pajak dan didukung factor eksternal yang mendorong wajib pajak untuk tetap melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sementara itu, tingkat pendidikan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut karena kurangnya sosialisasi perpajakan dan tidak transparannya pemerintah dalam penggunaan pajak tersebut. Aparat pajak (fiskus) perlu melakukan sosialisasi perpajakan secara maksimal, efisien, dan efektif ke seluruh lapisan pendidikan masyarakat agar memiliki wajib pajak yang berkualitas mengenai pengetahuan pajak dan memahami secara benar hak dan kewajibannya.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- (1) Hasil analisis secara parsial menyatakan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin.
- (2) Hasil analisis partisial menyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin.
- (3) Hasil analisis simultan menyatakan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Banjarmasin.

4.2. Saran

- (1) Dikarenakan variabel motivasi membayar pajak signifikan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak, maka sebaiknya kantor pajak meningkatkan motivasi orang dalam membayar pajak agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Adapun cara untuk meningkatkan motivasi membayar pajak salah satunya dengan cara melakukan sosialisasi, memberikan kemudahan dalam segala hal pemenuhan kewajiban perpajakan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pajak.
- (2) Dikarenakan variabel tingkat pendidikan nilainya negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka saran untuk kantor pajak adalah memberikan edukasi, penyuluhan ataupun sosialisasi di berbagai tingkat pendidikan, sehingga diharapkan ke depannya semangkin tinggi tingkat pendidikan akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.
- (3) Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak, oleh karena itu saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti selain variabel tersebut, misalnya pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan untuk pengambilan sampel bisa didapatkan dari aparat pajak sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan jelas. Serta mengingat penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang kecil yaitu 50 orang dikarenakan penelitian dilakukan pada saat pandemi covid 19, maka untuk penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah sampel yang lebih banyak agar didapat hasil yang lebih representatif dengan kondisi di lapangan.

5. REFERENSI

- Dianawati, Susi. 2008. "Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". Jakarta: Penerbit UIN Jakarta.
- Ftriani W, Dina dan Saputra, Putu Mahardika Adi. 2009. "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus di wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Batu)". Malang: Penerbit Journal Of Indonesian Applied Economics Universitas Brawijaya.
- Herawan, Dedy. 2014. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Motivasi Wajib Pajak Dan Pelaksanaa E-SPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". Bandung: Penerbit Universitas Komputer Indonesia
- Lainurak, Fustin Dyan Kristianti. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". Yogyakarta: Penerbit Docplayer.

- Putri, Rolalita Lukmana. 2016. "Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Di wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: Penerbit Profita Kajian Ilmu Akuntansi.
- Siahaan, Stefani. 2018. "Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosial Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". Bengkulu: Penerbit Faculty Of Economics & Business, Universitas Bengkulu.
- Tamba, Lilis Natalia. 2016. "Pengaruh Penerapan Self Assessment System,Perubahan Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UKM Setelah Penerapan PP No.46 Tahun 2013 (Survei Pada Wajib Pajak Di KPP Pratama Jakarta Grogol Petamburan)". Jakarta: Penerbit Academia.
- Ulynnuha, Ovi Istiaini. 2018. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajibannya". Surakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta.